

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Mutu Sekolah Dasar

Jumali*, Yovitha Yuliejantiningih, Titik Haryati
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
* E-mail: jumaliahmad.ja@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah ini adalah 1) adakah pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar, 2) adakah pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar, 3) adakah pengaruh yang signifikan disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah dasar. 4) adakah pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah korelasional. Penggalan data menggunakan kuesioner. Uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian 1) ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai $F_{hitung} 274,907 > F_{tabel} 3,90$ dengan $sig 0,000 < 0,05$ Kekuatan hubungan yang dimiliki antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat dengan kontribusi sebesar 64,7%; 2) ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai $F_{hitung} 193,423 > F_{tabel} 3,90$ dengan $sig 0,000 < 0,05$. Kekuatan hubungan yang dimiliki antara motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah ada pada kategori kuat dengan kontribusi sebesar 56,3%; 3) Ada pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai $F_{hitung} 267,445 > F_{tabel} 3,90$ dengan $sig 0,000 < 0,05$. Kekuatan hubungan yang dimiliki antara disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat dengan kontribusi sebesar 64,1%; 4) Ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai $F_{hitung} 133,091 > F_{tabel} 2,67$ dengan $sig 0,000 < 0,05$. Kekuatan hubungan yang dimiliki antara supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat dengan kontribusi 72,4% mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Mutu Sekolah

Abstract

The formulation of this problem is 1) is there a significant effect of the principal's academic supervision on the quality of elementary schools, 2) is there a significant effect of teacher work motivation on the quality of elementary schools, 3) is there a significant effect of teacher work discipline on the quality of elementary schools. 4) is there a significant influence of the principal's academic supervision, work motivation and teacher discipline together on the quality of elementary schools. This study uses a quantitative approach and the type of research is correlational. Extracting data using a questionnaire. Instrument test using validity and reliability test, prerequisite test using normality test, linearity test, heteroscedasticity test, homogeneity test. Data analysis used simple linear regression test and multiple linear regression test. The results of the study 1) there is an effect of the school principal's academic supervision on the quality of elementary schools in Karangawen District, Demak Regency. Based on the F_{count} value of $274.907 > F_{table} 3.90$ with $sig 0.000 < 0.05$ The strength of the relationship between the principal's academic supervision of school quality is in the very strong category with a contribution of 64.7%;

2) there is an effect of teacher work motivation on the quality of elementary schools in Karangawen District, Demak Regency. Based on the F_{count} value of 193.423 > F_{table} 3.90 with sig 0.000 < 0.05. The strength of the relationship between teachers' work motivation and school quality is in the strong category with a contribution of 56.3%; 3) There is an influence of teacher work discipline on the quality of elementary schools in Karangawen District, Demak Regency. Based on the F_{count} value of 267.445 > F_{table} 3.90 with sig 0.000 < 0.05. The strength of the relationship between teacher work discipline and school quality is in the very strong category with a contribution of 64.1%; 4) There is an influence of the principal's academic supervision, work motivation and teacher work discipline on the quality of elementary schools in Karangawen District, Demak Regency. Based on the F_{count} value of 133.091 > F_{table} 2.67 with sig 0.000 < 0.05. The strength of the relationship between the principal's academic supervision, work motivation and teacher work discipline on school quality is in the very strong category with a 72.4% contribution to the quality of elementary schools in Karangawen District, Demak Regency, influenced by the principal's academic supervision, work motivation and work discipline Teacher.

Keywords: Academic Supervision, Work Motivation, Work Discipline, School Quality

PENDAHULUAN

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu sekolah dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Selanjutnya dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 35 ayat (1) dijelaskan bahwa Pendidikan yang bermutu harus memenuhi standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Mutu sekolah meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 2014: 53). Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa mutu sekolah didasarkan pada kesiapan peserta didik untuk berproses dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar akademik dan non akademik tinggi dan lulusan mampu terserap dalam dunia kerja

Fakta observasi prapenelitian di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja guru di Kecamatan Karangawen belum sesuai antara harapan dan kenyataan. Bukti bahwa kedisiplinan kerja guru belum sesuai harapan adalah berdasarkan hasil rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) yang disampaikan kepala sekolah lewat rapat dewan guru dinyatakan bahwa kehadiran guru ke sekolah maupun ke kelas sering terlambat dan meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran. 90% guru-guru di Kecamatan Karangawen tidak membuat persiapan mengajar yang sesuai dengan standar proses, karena hanya mencetak ulang produk rencana persiapan mengajar tahun-tahun sebelumnya atau hasil cetakan. Hal ini menunjukkan kurang adanya tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaan.

Dalam rapat pembinaan guru di Kecamatan Karangawen oleh Korwil Dikbud dan pengawas SD disampaikan bahwa guru kurang suka membimbing murid yang mengalami kesulitan mengajar, pembimbingan hanya diperuntukkan bagi beberapa siswa yang akan mengikuti lomba sedangkan sebagian besar siswa lain belajar sendiri tanpa pembimbingan. Dalam rapat disampaikan pula bahwa guru jarang memeriksa tugas-tugas maupun hasil ulangan siswa dan tidak membuat program remedial dan pengayaan. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan KKG Gugus juga disampaikan bahwa prosentase

kehadiran guru dalam kegiatan KKG hanya pada kisaran 60%-70%.

Pengalaman di lapangan dan survey awal penelitian menunjukkan bahwa keinginan guru untuk mencapai tingkat prestasi kerja dan pengembangan diri juga cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan pada setiap event lomba-lomba seperti: lomba guru berprestasi, lomba guru teladan, penulisan karya ilmiah pendidikan dll, yang harus diikuti guru ketika seleksi ditingkat kecamatan cenderung tidak ada peminat. Penggunaan uang sertifikasi guru yang seharusnya ada sebagian digunakan untuk pengembangan diri juga belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Kenyataan di lapangan banyak forum-forum ilmiah pendidikan dengan biaya mandiri sepi peminat. Bahkan yang lebih ironis lagi ada beberapa guru hanya titip nama untuk dibuatkan piagam demi kepentingan kenaikan tingkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik regresi linier sederhana dan regresi linier ganda (multiple regression). Menurut Sulestiyono (2013: 65), analisis regresi adalah tidak jauh berbeda pengertiannya dengan analisis korelasi.

Pada analisis korelasi hanya melihat hubungan antara variabel X dan Y, dimana antara variabel X dan Y berkedudukan sama artinya bisa dipertukarkan antara yang satu mempengaruhi yang lain. Pada analisis regresi melihat hubungan satu arah antar variabel bebas yang lebih khusus, dimana variabel X berfungsi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, dan variabel Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui angket (kuesioner) yang disebarkan pada guru SD di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan mutu sekolah yang diberikan kepada guru SD di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan mengenai supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan mutu sekolah. Alat ini dikembangkan dengan mengacu kepada teori yang mendasarinya. Dasar teori itu, kemudian disusun kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir pernyataan atau pertanyaan.

Populasi pada penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SD di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang berjumlah 250 guru yang tersebar di 29 sekolah dasar.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan tehnik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 5%

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0.05)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil sebaran data dapat dilihat bahwa tanggapan dari 152 responden tentang supervisi akademik kepala sekolah terdapat 27 (17,8%) responden pada rentang 147 – 156 dengan kategori sangat baik, terdapat 39 (25,7%) responden pada rentang 136 – 146 dengan kategori baik, terdapat 40 (26,3%) responden pada rentang 125 – 135 dengan kategori cukup baik, terdapat 26 (17,1%) pada rentang 114 – 124 dengan kategori buruk dan terdapat 20 (13,1%) pada rentang 103 – 113 dengan kategori sangat buruk. karena rata-rata skor supervisi akademik kepala sekolah adalah 131,76 maka skor tersebut masuk pada interval 125 – 135 dengan kategori cukup baik.

Hasil koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah diperoleh koefisien regresi sebesar 0,756 dan konstanta sebesar 39,702 maka bentuk persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 39,702 + 0,756 X_1$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} dari supervisi akademik kepala sekolah sebesar $274,907 > F_{tabel} 3,90$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak” diterima. Adapun kekuatan hubungan yang dimiliki antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu sekolah sebesar 0,804 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin baik supervise akademik kepala sekolah, maka semakin baik pula mutu sekolah.

Besarnya kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu sekolah yang dilihat dari koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,647. Hasil ini berarti supervisi akademik kepala sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 64,7% terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwartini (2017) bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.

Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di kelas merupakan pemain tunggal. Dengan komitmen dan jiwa keprofesionalan yang tinggi dapat membimbing dan menuntun guru untuk bekerja secara profesional sesuai dengan aturan. Namun, di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Melalui supervisi tersebut, juga diharapkan kepala sekolah mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran di kelas.

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sagala (2017) bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat.

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2016).

Supervisi kepala sekolah dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan pembelajaran, membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan yang dalam hal ini adalah guru, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk tujuan pengendalian mutu. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan, terhindar dari kesalahan sekecil apapun, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapat pengakuan dari stakeholders (Suwartini, 2017)

Kepala sekolah sebagai seorang pengawas disamping mengetahui jenis dan teknik supervisi dan teknik kepengawasan dari aspek manajerial, tetapi juga harus bertanggung jawab atas perbaikan dan peningkatan mutu akademik sekolah. Karena supervisi akademik merupakan “kiat sekolah dalam rangka membina guru dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010)

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan mutu sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Suhardan, 2016).

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil sebaran data dapat dilihat bahwa tanggapan dari 152 responden tentang motivasi kerja guru terdapat 26 (17,1%) responden pada rentang 147 – 156 dengan kategori sangat tinggi, terdapat 39 (25,7%) responden pada rentang 136 – 146 dengan kategori tinggi, terdapat 40 (26,3%) responden pada rentang 125 – 135 dengan kategori sedang, terdapat 26 (17,1%) pada rentang 114 – 124 dengan kategori rendah dan terdapat 20 (13,1%) pada rentang 103 – 113 dengan kategori sangat rendah. karena rata-rata skor motivasi kerja adalah 131,76 maka skor tersebut masuk pada interval 125 – 135 dengan kategori cukup baik.

Hasil koefisien regresi motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah diperoleh koefisien regresi sebesar 0,928 dan konstanta sebesar 23,892 maka bentuk persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 23,892 + 0,928 X_2$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} dari motivasi kerja guru sebesar 193,423 > F_{tabel} 3,90 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak” diterima. Adapun kekuatan hubungan yang dimiliki antara motivasi kerja guru dengan mutu sekolah ada pada kategori kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasi antara motivasi kerja guru dengan mutu sekolah sebesar 0,750 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin meningkat motivasi kerja guru, maka semakin meningkat pula mutu sekolah.

Besarnya kontribusi motivasi kerja guru dengan mutu sekolah yang dilihat dari koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,563. Hasil ini berarti motivasi kerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 56,3% terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Guru juga merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi yang strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun kualitasnya.

Guru yang profesional sebaiknya didukung dengan adanya motivasi. Pentingnya motivasi guru dalam mengajar sangat diperlukan karena akan mempengaruhi kinerja guru tersebut. Menurut Sardiman (2019:95) ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hasil yang didapat.

Seorang guru yang profesional tentunya akan mengerti fungsinya dan tugas pokoknya, sehingga dia akan memiliki program yang terstruktur yang akan dia kerjakan setiap harinya. Guru yang seperti ini akan banyak memberikan sumbangsih dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, akan berdampak pada prestasi peserta didik dan tentunya juga akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

3. Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil sebaran data dapat dilihat bahwa tanggapan dari 152 responden tentang disiplin kerja guru terdapat 21 (13,8%) responden pada rentang 145 - 154 dengan kategori sangat tinggi, terdapat 46 (30,3%) responden pada rentang 135 - 144 dengan kategori tinggi, terdapat 48 (31,6%) responden pada rentang 125 - 135 dengan kategori sedang, terdapat 21 (13,8%) pada rentang 115 - 124 dengan kategori rendah dan terdapat 16 (10,5%) pada rentang 105 - 114 dengan kategori sangat buruk. karena rata-rata skor disiplin kerja adalah 131,28 maka skor tersebut masuk pada interval 125 - 134 dengan kategori sedang.

Hasil koefisien regresi disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah diperoleh koefisien regresi sebesar 0,908 dan konstanta sebesar 20,023 maka bentuk persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 20,023 + 0,908 X_3$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} dari disiplin kerja guru sebesar 267,445 > F_{tabel} 3,90 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak” diterima. Adapun kekuatan hubungan yang dimiliki antara disiplin kerja guru dengan mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasi antara disiplin kerja guru dengan mutu sekolah sebesar 0,800 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin meningkat disiplin kerja guru, maka semakin meningkat pula mutu sekolah.

Besarnya kontribusi disiplin kerja guru dengan mutu sekolah yang dilihat dari koefisien

determinasi R square menunjukkan nilai 0,641. Hasil ini berarti disiplin kerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 64,1% terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Ekawati dan Khotimah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Terdapat pengaruh positif antara Profesionalisme Guru terhadap peningkatan Mutu pendidikan. 2) Terdapat pengaruh positif antara Disiplin Kerja Guru terhadap peningkatan Mutu Pendidikan. 3) Secara bersama-sama antara profesionalisme guru dan disiplin kerja guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 131 dan MTs.N 2 Ciganjur Jakarta Selatan.

Disiplin kerja mempunyai arti penting bagi suatu lembaga pendidikan, dengan adanya disiplin kerja pada setiap guru maka akan menjadikan sebuah lembaga sekolah lebih maju, karena guru yang memiliki disiplin dalam melaksanakan pekerjaan akan mampu menyelesaikan tugas yang ada dalam lembaga tersebut, meskipun tidak secara langsung terlihat menghasilkan pekerjaan yang sempurna. Tetapi dalam jangka waktu tertentu seorang karyawan akan mampu lebih baik melaksanakan pekerjaannya.

Satu hal yang juga penting dimiliki oleh seorang guru adalah disiplin terhadap organisasi/lembaga sekolahnya, karena disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus agar disiplin menjadi kebiasaan. Guru yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif.

Para pendidik perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin, karena disiplin merupakan latihan bathin agar segala tindakan dan tingkah laku seseorang selalu mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan tata tertib yang telah digariskan. Guru sebagai penegak disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru harus menjadi teladan bagi terlaksananya suatu disiplin juga harus membimbing muridnya sebagai anggota masyarakat yang disiplin (Darajat, 2018).

Dengan demikian jelaslah bahwa disiplin sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab dengan adanya disiplin semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di sekolah guru memegang peranan yang sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar, karena tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan. Oleh sebab itu kedisiplinan guru sangat menentukan atau mempengaruhi disiplin yang lainnya, karena siswa pada suatu sekolah dipengaruhi oleh guru-gurunya.

Kedisiplinan kerja yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena terciptanya disiplin kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja dan hasil kerja yang profesional. Profesionalisme seorang guru menggambarkan akan mutu pendidikan yang baik, hal ini sejalan dengan Danim (2015 : 207), yang menyatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan diantaranya adalah kepala sekolah dan guru yang memiliki disiplin yang kuat.

4. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil sebaran data dapat dilihat bahwa tanggapan dari 152 responden tentang mutu sekolah terdapat 27 (17,8%) responden pada rentang 154 - 162 dengan kategori sangat baik, terdapat 35 (23%) responden pada rentang 143 - 153 dengan kategori baik, terdapat 48 (31,6%)

responden pada rentang 132 – 142 dengan kategori cukup baik, terdapat 27 (17,8%) pada rentang 121 - 131 dengan kategori buruk dan terdapat 15 (9,8%) pada rentang 110 - 120 dengan kategori sangat buruk. karena rata-rata skor mutu sekolah adalah 139,26 maka skor tersebut masuk pada interval 132 - 142 dengan kategori cukup baik.

Hasil koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah diperoleh konstanta sebesar 10,300, koefisien supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,351, koefisien motivasi kerja guru sebesar 0,253 dan disiplin kerja guru sebesar 0,390. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah $Y = 10,300 + 0,351 X_1 + 0,253 X_2 + 0,390 X_3$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} dari sebesar 133,091 > F_{tabel} 2,67 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak” diterima. Adapun kekuatan hubungan yang dimiliki antara supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru dengan mutu sekolah ada pada kategori sangat kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru dengan mutu sekolah sebesar 0,854 dengan nilai korelasi yang bersifat positif atau searah ini artinya semakin meningkat supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru, maka semakin meningkat pula mutu sekolah.

Besarnya kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru dengan mutu sekolah yang dilihat dari koefisien determinasi adjusted R square menunjukkan nilai 0,724. Hasil ini berarti supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,4% terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edy, Miyono dan Abdullah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, dimana nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin baik Supervisi Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya. Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru, maka kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi. Karena dengan melaksanakan supervisi maka akan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru (Dacholfany et al, 2018).

Faktor lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah motivasi kerja. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Menurut Hasibuan (2014: 92) motivasi itu penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang

tinggi.

Selain supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja, disiplin kerja guru juga ikut andil dalam meningkatkan mutu sekolah karena dengan adanya disiplin kerja pada setiap karyawan maka akan menjadikan sebuah lembaga sekolah lebih maju, karena guru yang memiliki disiplin dalam melaksanakan pekerjaan akan mampu menyelesaikan tugas yang ada dalam lembaga tersebut, meskipun tidak secara langsung terlihat menghasilkan pekerjaan yang sempurna. Tetapi dalam jangka waktu tertentu seorang karyawan akan mampu lebih baik melaksanakan pekerjaannya. (Komariah & Triatna, 2016)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan sesuai analisis data dapat disimpulkan:

1. Ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Pengaruh terbesar pada dimensi pelaksanaan supervisi sebesar 0.743 dan pengaruh terkecil pada dimensi perencanaan supervisi akademik sebesar 0,683.
2. Ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Pengaruh terbesar pada dimensi motivasi internal sebesar 0.749 dan pengaruh terkecil pada dimensi motivasi eksternal sebesar 0.353.
3. Ada pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Pengaruh terbesar pada dimensi kehadiran sebesar 0.513 dan pengaruh terkecil pada dimensi pelaksanaan tugas kegiatan sebesar 0.513.
4. Ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Pengaruh terbesar pada variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 64,7% dan pengaruh terkecil pada variabel motivasi kerja guru sebesar 56,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cepi Triatna. 2016. *Visionary Leadership, Menuju Ekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Admodiwirio, Soebagio, 2016. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya.
- Aghniya, Husnul. 2017. Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 14(1),25-35.
- Agustini, Fauzia. 2019. *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: UISU Press.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arbangi, Dakir & Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin, M. 2017. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Burhanuddin Wahab, Rahmatullah. 2015 *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK Makassar*
- Dacholfany, Ihsan & Hasanah, Uswatun. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.

- Danim. 2015. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edy, M.S., Miyono, N., & Abdullah, G. 2021. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMP/MTs Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 10(1), 14-27.
- Fathurrahman, P. dan AA. Suryana 2016. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Pengajaran*. Bandung: Rafika Aditama
- Fattah, N. 2013. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ghozali, Imam dan Umiarso. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Gordon B. 2016. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Hadis, Abdul dan B, Nurhayati. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Hadiyanto. 2016. *Teori dan Pengembangan - Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Haryanto. 2016. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/> [24 Mei 2015]
- Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. 2016. *Studi Kebijakan Pemerintah dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Karsidi, Ravik. 2013. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Bahan Ceramah di Pondok Assalam*. Surakarta: 19 Februari.
- Karwati & Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kharis, Sudharto, Yuliejantiningih. 2016. "Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes." Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Masaong, A.Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muriah, Siti, 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Noeng Muhadjir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nurmanto, Safri. 2016. "Pengantar perpajakan." Jakarta: Granit.
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Prihantoro, Agung, 2016, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah Di Lingkungan Yayasan Salafiyah, Kijen Margoyoso, Pati), Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali'ul Falah*.
- Purwanto. 2015. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan OCB Terhadap Kinerja Karyawan dengan Mediasi Komitmen Organisasi. PT BPR JAYA KERTI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Rizki, Amalia, dan Sandi Eka Suprajang. 2017. Analisis Kedisiplinan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada Karyawan PT Griya Asri Mandiri Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 2 : 49–56.
- Rohiat. 2013. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. 2017. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2016. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari. 2013. "Kontribusi Gaya Supervisi akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPTD Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana

- Universitas PGRI Semarang.
- Setiyati, Sri. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal teknologi dan kejuruan* Volume22
- Soegito, A.T. 2013. *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Nurkolis, dan Rasiman. 2017. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Jepara.” Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Sulestyo, Y.I. 2013. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*, Semarang: Program Pasca Sarjana UNNES.
- Sunyoto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Suryadi, Ace & Mulyana, Wiana, 2017. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta :Cardimas Metropole
- Suwartini, Erni Agustina. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(2), 62-70.
- Thoha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. 2018. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Turangan. J.K. 2017. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA*. 5(2), 1402 –1411.
- Umiarso & Imam Gojali. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Ircisod. Yogyakarta.
- Usman, Husaini. 2014. *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyudi, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita, Bandung.
- Wyckoff. J & Barbara C. Unel. 2016. *Dicipline Without Shouting Or Spanking: Practical Solutions to the Most Common Preschool Behavior Problems*. New York: MJF Books.
- Zubaidah. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa melalui Pembelajaran dalam Kelompok Kecil Berbasis Masalah secara Klasikal dalam Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika UIN SUSKA Riau*: Pekanbaru.